



Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Andreas Neill Da Costa^{1*}, Rizdina Azmiyanti²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*Email@22013010260@student.upnjatim.ac.id

*Email@rizdina.a.ak@upnjatim.ac.id

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi penulis: 22013010260@student.upnjatim.ac.id

Abstract. This research investigates the influence of audit fees, the length of the auditor-client engagement (audit tenure), and auditor rotation on the quality of audits in textile and garment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. Audit quality in this study is evaluated based on the participation of Public Accounting Firms (PAFs) associated with the Big Four. A quantitative research method is applied, utilizing logistic regression for data analysis. Samples were determined through purposive sampling, yielding 14 companies and a total of 42 observations over a span of three years. The results indicate that audit fees significantly affect audit quality, whereas audit tenure and auditor rotation do not demonstrate a statistically significant effect. These outcomes imply that higher audit fees contribute to sustaining auditor independence and professional conduct, while the length of service and changes in auditors have not shown a notable impact on audit quality. Future studies are encouraged to explore additional factors, including company size, leverage ratios, internal control systems, and auditor competence, to achieve more holistic insights.

Keywords: Audit Quality, Auditor Rotation, Audit Fee, Audit Tenure

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *fee* audit, panjangnya hubungan antara auditor dan klien (*audit tenure*), serta pergantian auditor (rotasi auditor) terhadap kualitas audit pada perusahaan-perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pengukuran kualitas audit dilakukan berdasarkan keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori *Big Four*. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan penerapan analisis regresi logistik. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 14 perusahaan dengan total 42 data observasi selama tiga tahun. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan atas kualitas audit, sedangkan *audit tenure* dan rotasi auditor tidak memberikan dampak yang signifikan. Temuan ini menyiratkan bahwa besarnya *fee* audit berperan dalam menjaga independensi dan kinerja profesional auditor, sedangkan durasi dan pergantian auditor belum terbukti memberikan dampak signifikan terhadap mutu audit. Penelitian berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, rasio *leverage*, sistem pengendalian internal, maupun kompetensi auditor agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh.

Kata kunci: Kualitas Audit, Rotasi Auditor, *Fee* Audit, *Audit tenure*

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini menghendaki perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan yang tepat dan terpercaya, karena laporan tersebut menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Aurelia & Haq, 2024). Di tengah ketidakpastian ekonomi dan kompetisi yang semakin kompleks, peran pelaporan keuangan yang transparan semakin vital dalam menjamin keberlangsungan dan kredibilitas perusahaan (Dewita & NR, 2023). Dalam konteks ini, audit eksternal berperan sebagai alat utama untuk memberikan jaminan atas kewajaran dan keandalan informasi keuangan yang disusun oleh manajemen (Ramadya et al., 2023). Kualitas audit pun menjadi ukuran efektivitas pengawasan eksternal serta sebagai bagian dari penguatan tata kelola perusahaan (Wijaya et al., 2024).

Audit dengan kualitas yang tinggi bisa menambahkan tingkat keyakinan atas laporan keuangan yang ditampilkan oleh manajemen. Menurut Arens et al., (2017), audit yang dilakukan secara efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, serta memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak ada kekeliruan penyajian yang material, baik karena manipulasi ataupun kesalahan. Dengan demikian, kualitas audit menjadi komponen penting dalam penguatan tata kelola perusahaan dan integritas informasi keuangan (Hidayah & Subadriyah, 2022).

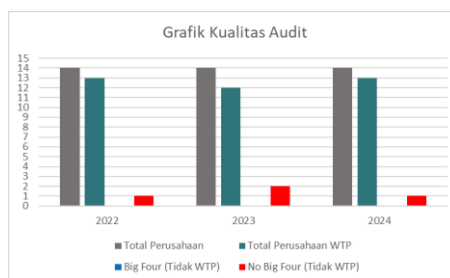
Faktor-faktor yang berdampak pada kualitas audit berasal dari dua sisi, yakni auditor sebagai penyedia jasa dan klien sebagai pihak yang diaudit. Dari berbagai faktor yang memengaruhi, *fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi auditor merupakan variabel yang sering menjadi fokus penelitian karena hubungannya dengan aspek independensi, kompetensi, dan objektivitas auditor. *Fee* audit yang besar dapat mencerminkan kompleksitas audit yang lebih besar juga atau tingkat komitmen yang lebih besar dari auditor, tetapi juga dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor pada klien (Wijaya et al., 2024). *Audit tenure* yang sangat panjang dapat memengaruhi independensi auditor akibat terjalannya ikatan yang terlalu akrab antara auditor dan klien, namun di sisi lain dapat meningkatkan efisiensi karena auditor memahami bisnis klien lebih baik (Saik dan Budi, 2024). Oleh karena itu, regulasi mengenai rotasi auditor menjadi penting untuk menjaga profesionalisme dan objektivitas auditor (Hidayah & Subadriyah, 2022).

Selain itu, penetapan *audit tenure*, *fee* audit, dan juga rotasi auditor sebagai variabel yang dianalisis dalam penelitian ini juga dilandasi oleh temuan empiris dan relevansi praktiknya dalam konteks independensi auditor. *Fee* audit dinilai sebagai faktor yang mencerminkan tingkat keseriusan auditor dalam menjalankan pekerjaannya, meskipun nilai *fee* yang tinggi juga dapat mengganggu independensi jika tidak dikelola secara etis (Ramadya et al., 2023). *Audit tenure* menggambarkan lamanya ikatan antara auditor dan klien; di satu sisi memberikan pemahaman mendalam terhadap klien, namun di sisi lain bisa menurunkan objektivitas jika berlangsung terlalu lama (Wijaya et al., 2024). Sementara itu, rotasi auditor dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor, meskipun beberapa penelitian menunjukkan pengaruhnya terhadap kualitas audit belum

konsisten (Aurelia & Haq, 2024). Oleh karena itu, ketiga variabel ini relevan untuk diteliti secara empiris dalam industri yang menghadapi tekanan tinggi seperti tekstil dan garmen.

Sektor tekstil dan garmen termasuk dalam industri andalan perekonomian Indonesia karena perannya yang signifikan dalam mendukung ekspor dan menyerap tenaga kerja (Prasetyani et al., 2020). Namun, fenomena yang terjadi di industri ini menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Di tengah tekanan biaya dan persaingan global, keandalan laporan keuangan menjadi kunci dalam menjaga akses pembiayaan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, masih banyak perusahaan di sektor ini yang memakai auditor dari KAP *non-Big four*, yang dinilai mempunyai keterbatasan pada kapasitas sumber daya dan cakupan audit dibandingkan KAP *Big four* (Dewita & NR, 2023). Selain itu, praktik rotasi auditor masih jarang dilakukan secara konsisten, dan pengungkapan *fee* audit sering kali tidak transparan. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran terkait independensi dan profesionalisme auditor, yang akhirnya bisa berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan (Ramadya et al., 2023).

Fenomena nyata terkait kualitas audit di industri tekstil dan garmen tampak pada PT Pania Indo Resources Tbk dan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. HDTX memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) selama 2022–2024 karena pembatasan ruang lingkup dan ketidakpastian atas persediaan serta utang pihak ketiga. SSTM juga menerima opini serupa pada 2023 akibat kelemahan dalam pengakuan aset. Keduanya diaudit KAP *non-Big four*, yang umumnya mempunyai keterbatasan dalam sumber daya dan cakupan audit. Kondisi ini mencerminkan potensi hubungan antara penggunaan KAP *non-Big four* dan rendahnya kualitas audit, sesuai dengan pengukuran variabel kualitas audit dalam penelitian ini. Oleh karenanya, kasus tersebut memperkuat urgensi mengkaji pengaruh *Audit tenure*, *fee* audit, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit.



Gambar 1. Grafik Kualitas Audit

Sumber: data diolah peneliti

Grafik tersebut menunjukkan bahwa opini Tidak WTP hanya terjadi di perusahaan yang di audit KAP *Non-Big four*, sementara semua entitas yang diaudit KAP *Big four* memperoleh opini WTP. Mengacu pada latar belakang yang sebelumnya sudah dijelaskan, penelitian ini punya tujuan untuk mengkaji pengaruh biaya audit, lamanya hubungan audit, dan pergantian auditor atas kualitas audit di perusahaan-perusahaan yang

bergerak pada industri tekstil di BEI periode 2022-2024. Studi ini diharapkan mampu memberi kontribusi secara empiris dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit serta memberikan wawasan akademis terkait variabel yang memengaruhi kualitas audit di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah suatu bentuk perjanjian di mana satu pihak, yaitu pemilik (*principal*), menunjuk pihak lain, yakni manajer (*agent*), untuk melakukan tugas tertentu dengan nama mereka, termasuk memberikan kewenangan penetapan keputusan kepada pihak agen (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian yang dilakukan oleh Dewita & NR, (2023), memanfaatkan teori agensi untuk menggambarkan bagaimana perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan bisa berpengaruh pada independensi auditor serta memengaruhi hasil kualitas audit.

Sosoutiksno & Deeng (2023) juga menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi dan selisih kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) sering memicu terjadinya konflik. Pada dasarnya, setiap individu cenderung bertindak demi kepentingan pribadi, sehingga konflik kepentingan menjadi hal yang umum terjadi dalam hubungan agensi. Auditor dalam konteks ini memiliki peran independen untuk menyeimbangkan kepentingan yang bertentangan antara prinsipal dan agen. Melalui audit atas laporan keuangan yang disusun manajemen, auditor membantu menyediakan informasi yang andal bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Oleh karenanya, kejujuran dan keterbukaan informasi dari manajemen sangat penting guna menghasilkan audit yang berkualitas dan mencegah kesalahan keputusan.

B. Kualitas Audit

Kualitas audit menggambarkan tingkat efektivitas auditor dalam penemuan dan pelaporan penyajian informasi keuangan yang keliru secara material (Sosoutiksno & Deeng, 2023). Kualitas ini juga mencerminkan tingkat akuntabilitas dan efektivitas pengendalian internal yang ditinjau auditor (Negara, 2024). Menurut Arens et al., (2017) audit yang dapat diandalkan sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan terhadap laporan keuangan, khususnya dalam sektor industri yang kompleks seperti tekstil dan garmen. Penelitian ini mengukur kualitas audit yang direpresentasikan oleh citra atau nama baik KAP yang melaksanakan audit, dengan melakukan klasifikasi antara KAP *Big four* dan yang berada di luar kelompok tersebut. KAP *Big four* dipandang mempunyai tingkat profesionalisme, pengendalian mutu, dan kapasitas sumber daya yang lebih unggul, sehingga dipercaya mampu menghasilkan temuan audit yang unggul secara kualitas (Ramadya et al., 2023).

C. Fee Audit

Fee audit merujuk kepada banyaknya biaya yang dikeluarkan klien untuk auditor atas pelaksanaan tugas audit (Fadhlan et al., 2023). Besarnya *fee* ditentukan berdasarkan

risiko audit, kompleksitas jasa yang diberikan, keahlian auditor, serta waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk proses audit (Dewita & NR, 2023). *Fee* yang mencukupi memberi peluang auditor melaksanakan audit dengan ketelitian dan waktu yang cukup, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas audit. Namun demikian, *fee* audit yang terlalu besar juga dapat menimbulkan risiko ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, yang pada akhirnya dapat mengganggu independensi (Arens et al., 2017).

D. *Audit Tenure*

Audit tenure mengacu pada panjangnya rentang waktu kerja sama antara auditor dengan kliennya (Sososutiksno & Deeng, 2023). *Audit tenure* merujuk pula pada masa perikatan yang telah disetujui bersama oleh auditor dan klien, yang menjadi isu krusial terkait objektivitas auditor dalam jangka panjang (Wijaya et al., 2024). Masa audit yang berlangsung lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik serta sistem akuntansi klien, yang mana proses audit menjadi lebih efisien dan efektif. Namun, terlalu lama menjalin hubungan dapat menimbulkan *familiarity threat* atau penurunan independensi auditor karena kedekatan hubungan. Dengan demikian, menjaga keseimbangan antara pemahaman yang mendalam terhadap klien dan tetap mempertahankan sikap profesional serta skeptis auditor menjadi hal yang sangat penting (Arens et al., 2017).

E. Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan proses perubahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) pada rentang waktu tertentu yang bertujuan untuk mempertahankan independensi dan objektivitas auditor (Sososutiksno & Deeng, 2023). Berdasarkan Peraturan OJK Tahun 2023, rotasi wajib dilakukan setelah lima tahun berturut-turut. Rotasi memungkinkan adanya pandangan baru terhadap risiko audit dan mendorong auditor untuk menerapkan sikap skeptis profesional. Namun demikian, rotasi juga dapat menimbulkan *learning curve* atau biaya adaptasi yang dapat mempengaruhi efisiensi audit pada tahap awal penugasan (Arens et al., 2017).

F. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah bentuk kompensasi finansial yang dibayarkan ke auditor atas pekerjaan yang dijalankan (Ramadya et al., 2023). Auditor yang dibayar dengan layak cenderung lebih independen dan mampu menjalankan tugasnya dengan profesional. Dengan dukungan *fee* yang sesuai, mereka dapat melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh dan objektif, sehingga hasil audit lebih dapat dipercaya oleh pemilik perusahaan. Dalam konteks teori agensi, *fee* audit mencerminkan hubungan ekonomi antara auditor sebagai pihak independen dan manajemen sebagai agent. Ketika auditor terlalu bergantung pada klien secara finansial, independensi dapat terganggu sehingga mengurangi efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen (Dewita & NR, 2023). Penelitian oleh Ramadya et al., (2023) menandakan jika *fee* audit punya pengaruh positif atas kualitas audit, karena auditor cenderung menjalankan tugasnya secara lebih

profesional. Resza et al., (2023) juga menandakan jika semakin besar kompensasi audit yang didapatkan, maka kualitas audit yang dilakukan cenderung lebih baik. Hasil yang mirip ditemukan oleh Syahputra et al., (2024) yang menandakan bahwa besaran *fee* audit berdampak untuk hasil audit yang diterima perusahaan.

H¹: *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

G. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merujuk kepada panjangnya ikatan profesional antara auditor dengan klien dalam proses audit laporan keuangan. Rentang waktu ini umumnya diukur dalam satuan tahun dan berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman auditor terhadap kondisi dan operasional perusahaan klien. Relasi jangka panjang antara auditor dan klien dapat membawa keuntungan, tetapi juga menyimpan potensi risiko, sehingga kerap dianggap sebagai kondisi yang memiliki dua sisi seperti pedang bermata dua. Di satu sisi, auditor semakin memahami kondisi perusahaan dan potensinya; namun di sisi lain, hubungan yang terlalu dekat bisa menurunkan sikap kritis dan membuat pengawasan menjadi kurang efektif. Menurut teori agensi, hubungan jangka panjang ini dapat menciptakan kedekatan emosional antara auditor dan manajemen, sehingga berisiko menurunkan independensi dalam proses audit (Dewita & NR, 2023). Masa audit yang berlangsung lama dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan karena auditor semakin memahami risiko bisnis klien, namun di sisi lain berpotensi melemahkan independensi auditor (Dewita & NR, 2023). Wijaya et al., (2024) menampilkan bahwa pengaruh *audit tenure* atas kualitas audit tergolong rendah, karena ikatan jangka panjang antara auditor dan klien berpotensi menurunkan tingkat skeptisisme profesional auditor. Sementara itu, Aurelia & Haq, (2024) menyimpulkan bahwa semakin panjang durasi ikatan antara auditor dan perusahaan, kualitas audit cenderung membaik karena auditor mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap kondisi dan operasional klien. Namun, Dewita & NR, (2023) melihat bahwa *audit tenure* yang sangat panjang justru bisa menurunkan kualitas audit.

H²: *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

H. Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor berarti mengganti auditor setelah beberapa tahun terus-menerus menangani klien yang sama. Penggantian auditor secara berkala membantu menjaga jarak profesional antara auditor dan manajemen. Hal ini penting agar penilaian terhadap laporan keuangan tetap dilakukan secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh hubungan pribadi yang terlalu dekat. Dalam kerangka teori agensi, rotasi auditor merupakan upaya tata kelola untuk menjaga independensi auditor terhadap manajemen. Dengan rotasi, potensi konflik kepentingan antara auditor dan agen dapat diminimalkan sehingga kualitas audit tetap terjaga (Syahputra et al., 2024). Penelitian oleh Lailatul & Yanthi, (2021) menampilkan bahwa rotasi auditor punya pengaruh yang relatif lemah atas kualitas audit. Sebaliknya, menurut temuan Dewita & NR, (2023), pergantian auditor justru berpotensi menurunkan kualitas audit karena auditor pengganti belum tentu

memahami secara mendalam kondisi serta karakteristik perusahaan yang diaudit. Berbeda dengan Syahputra et al., (2024) berpendapat bahwa rotasi auditor berpotensi meningkatkan kualitas audit, asalkan didukung oleh variabel lain yang relevan.

H³: Rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

3. METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metode kuantitatif dengan maksud untuk menelusuri apakah terdapat hubungan atau pengaruh antar variabel yang dianalisis (Sugiyono, 2025). Keseluruhan emiten di industri tekstil yang ada pada BEI dalam kurun waktu 2022-2024 dijadikan sebagai populasi penelitian. Sampel diambil secara selektif memakai teknik *purposive sampling*, dengan meninjau syarat tertentu yang dijadikan dasar dalam proses seleksi, yaitu:

Tabel 1.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri tekstil & garmen yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.	21
2	Perusahaan industri tekstil & garmen yang tidak menerbitkan laporan auditor independen tahun 2022-2024.	(4)
3	Perusahaan industri tekstil & garmen yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2022-2024.	(2)
4	Perusahaan industri tekstil & garmen yang tidak menyajikan <i>fee</i> audit pada <i>annual report</i> selama tahun 2022-2024.	(1)
	Sampel penelitian	14
	Total data observasi (14 x Periode Pengamatan: 3)	42

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, pemungutan sampel dijalankan menggunakan metode *purposive sampling* mengacu pada sejumlah kriteria tertentu. Dari 21 perusahaan yang beroperasi di industri tekstil dan garmen serta tercatat pada BEI periode 2022-2024, sebanyak 14 perusahaan memenuhi parameter yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, total data yang dipakai pada penelitian ini adalah 42.

Penelitian ini memakai metode analisis regresi logistik untuk menguji keterkaitan antar variabel yang diteliti. Dalam model analisis tersebut, variabel dibuat menjadi dua kategori, yaitu variabel independen dan dependen. *Audit tenure*, *Fee* audit, dan rotasi auditor berperan menjadi variabel independen, sedangkan kualitas audit ditetapkan menjadi variabel dependen. Untuk menunjang analisis lebih lanjut, indikator dari masing-masing variabel diterangkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator
1	Fee Audit (X1)	Diukur menggunakan skala Nominal $Audit\ Fee = Ln\ fee\ audit$ (Saputra et al., 2024)
2	Audit tenure (X2)	Diukur menggunakan skala Interval Apabila auditor melakukan audit tahun pertama = 1 Ditambahkan satu (+1) untuk tahun berikutnya (Saik & Budi, 2024)
3	Rotasi Auditor (X3)	Diukur menggunakan variabel <i>Dummy</i> Jika perusahaan melakukan perubahan Akuntan Publik = 1 Jika perusahaan tidak melakukan perubahan Akuntan Publik = 0 (Aurelia & Haq, 2024)
4	Kualitas Audit (Y)	Diukur menggunakan variabel <i>Dummy</i> Apabila memakai KAP <i>Big four</i> = 1 Apabila tidak memakai KAP <i>Big four</i> = 0 (Hidayah & Subadriyah, 2022)

Sumber: Data diolah, 2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Nilai kelayakan model regresi ditunjukkan dalam tabel di bawah.

Tabel 1.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.483	8	.593

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Mengacu pada tabel tersebut, uji kelayakan mendapatkan nilai *chi-square* 6,483 dengan level signifikansi 0,593 atau 59,3%. Karena nilai signifikansinya berada di atas ambang batas 0,05 (5%), maka model regresi yang digunakan dinilai memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Artinya, model tersebut mampu menggambarkan data observasi secara tepat dan konsisten dengan kondisi aktual yang diamati.

2. Pengujian Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai koefisien determinasi sebagai hasil pengujian diperlihatkan pada tabel di bawah.

Tabel 1.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.468 ^a	.336	.519

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien determinasi adalah 0,519. Angka ini memperlihatkan variabel bebas yang memuat *audit tenure*, *fee* audit, dan rotasi auditor bisa menjelaskan 51,9% variasi dalam kualitas audit. Sebagian besar, yakni 48,1%, dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

3. Pengujian Ketepatan Prediksi Matriks Klasifikasi

Nilai ketepatan prediksi matriks klasifikasi sebagai hasil pengujian diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Hasil Uji Ketepatan Prediksi

	<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>			
		<i>Kualitas Audit</i>		<i>Percentage Correct</i>	
		.00	1.00		
<i>Step 1</i>	<i>Kualitas Audit</i>	.00	30	3	90.9
		1.00	6	3	33.3
	<i>Overall Percentage</i>				78.6

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan informasi dari tabel, model regresi memiliki tingkat akurasi prediksi secara keseluruhan sebesar 78,6%. Akan tetapi, akurasi dalam memprediksi emiten yang memakai jasa audit dari KAP *Big four* cukup rendah, yakni hanya 33,3%. Artinya, dari 9 emiten yang sebenarnya menggunakan layanan KAP *Big four*, hanya 3 emiten yang berhasil diprediksi dengan tepat oleh model. Sebaliknya, akurasi model dalam mengidentifikasi emiten yang memakai jasa audit KAP *non-Big four* cukup tinggi, yaitu mencapai 90,9%, di mana dari 33 perusahaan tersebut, sebanyak 30 teridentifikasi secara akurat oleh model regresi.

4. Pengujian Analisis Regresi Logistik

Tabel berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan melalui analisis regresi logistik.

Tabel 1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Step 1^a</i>	<i>Fee Audit</i>	.000	.000	4.999	1	.025	1.000
	<i>Audit tenure</i>	-.537	.615	.763	1	.382	.584
	Rotasi Auditor	-1.564	1.654	.894	1	.344	.209
	<i>Constant</i>	-2.208	1.741	1.608	1	.205	.110

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

5. Pengaruh *Fee Audit* (XI) terhadap Kualitas Audit

Variabel *fee* audit mendapat nilai koefisien regresi 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,025, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hasil ini memperlihatkan *fee* audit memiliki pengaruh yang kuat atas kualitas audit. Temuan

tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, jumlah kompensasi yang diterima auditor berhubungan dengan peningkatan mutu audit yang diperoleh. Semakin banyak *fee* audit, kemungkinan besar auditor memiliki dorongan lebih kuat untuk menjalankan audit dengan profesionalisme yang tinggi.

Besarnya *fee* audit yang diterima auditor menjadi faktor penting yang menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit, maka semakin besar pula peluang bagi auditor untuk mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya yang memadai dalam melaksanakan audit secara lengkap dan profesional. *Fee* yang tinggi juga mencerminkan kompleksitas audit serta ekspektasi yang lebih besar terhadap ketelitian auditor. Selain itu, auditor yang menerima kompensasi layak lebih mampu menjaga independensinya karena tidak berada dalam posisi tekanan biaya. Dengan kata lain, *fee* audit dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab auditor dalam memberikan opini yang objektif dan andal. Hasil dalam temuan ini seiring dengan hasil studi yang telah dilakukan Hartaty & Dianawati, (2024) serta Rizaldi et al., (2022), yang memberi konklusi bahwa *fee* audit memberi pengaruh besar atas kualitas audit. Temuan tersebut mendukung teori agensi, di mana auditor bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab menyampaikan informasi andal kepada prinsipal. Dalam konteks ini, *fee* yang memadai mendorong auditor untuk lebih independen dan objektif dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen.

6. Pengaruh *Audit Tenure* (X2) terhadap Kualitas Audit

Variabel *audit tenure* mempunyai koefisien regresi negatif -0,537 dengan nilai signifikansi 0,382, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karenanya, bisa di ambil hasil akhir *audit tenure* tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Temuan itu menandakan panjangnya masa kerja sama antara auditor dan klien tidak berpengaruh secara signifikan atas mutu audit. Meskipun masa kerja yang lebih panjang dianggap dapat memperdalam pemahaman auditor terhadap kegiatan bisnis klien, hasil pengujian menampilkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh dikarenakan durasi penugasan audit tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil audit, karena auditor umumnya tetap terikat pada standar audit dan prosedur kerja profesional, terlepas dari lamanya bekerja dengan klien. Meskipun *audit tenure* yang panjang berpotensi menurunkan independensi, hal tersebut dapat diminimalkan dengan rotasi tim audit internal, pengawasan dari KAP, serta komitmen profesional auditor terhadap etika kerja. Selain itu, tidak semua auditor bersikap akomodatif terhadap klien jangka panjang, sehingga kedekatan relasi belum tentu berpengaruh pada penurunan kualitas audit. Hasil dalam penelitian ini selaras dengan hasil studi yang dilaksanakan Sari & Nurhidayat, (2024) serta Alecyia & Pangaribuan, (2022), yang menyimpulkan jika *audit tenure* tidak memberikan pengaruh besar atas kualitas audit. Kondisi ini selaras dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa independensi auditor dapat tetap terjaga sepanjang mekanisme kontrol internal dan etika profesional diterapkan. Dengan demikian, relasi jangka

panjang tidak selalu berdampak negatif jika auditor tetap memegang prinsip akuntabilitas kepada *principal*.

7. Pengaruh Rotasi Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit

Variabel rotasi auditor mempunyai koefisien regresi negatif -1,564 dengan nilai signifikansi 0,344, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil itu, bisa diambil kesimpulan rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan atas kualitas audit. Secara statistik, pergantian auditor tidak terbukti memberikan dampak yang berarti atas mutu audit pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa rotasi auditor semata tidak cukup untuk menjamin adanya perubahan dalam kualitas audit, baik peningkatan maupun penurunan.

Meskipun secara teori rotasi dapat menjaga independensi dengan mencegah kedekatan yang terlalu lama antara auditor dan klien, dalam praktiknya auditor pengganti belum tentu memiliki pemahaman yang memadai terhadap karakteristik dan risiko perusahaan. Proses adaptasi auditor baru justru dapat menurunkan efektivitas pemeriksaan, terutama di tahun awal penugasan. Selain itu, dalam sejumlah situasi, proses rotasi auditor bersifat administratif semata dan tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya auditor, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan atas hasil audit.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan studi yang dijalankan Sari & Rahmi, (2021) serta Sitompul et al., (2021), yang juga menyimpulkan rotasi auditor tidak punya dampak yang berarti pada tingkat kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam kerangka teori agensi, rotasi auditor tidak selalu efektif sebagai sarana menjaga independensi, terutama jika tidak didukung oleh peningkatan kompetensi auditor pengganti. Tanpa pemahaman yang memadai terhadap kondisi perusahaan, auditor baru mungkin tidak mampu menjalankan peran pengawasan secara optimal atas kepentingan pemilik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan atas perusahaan-perusahaan yang berada di industri tekstil dan garmen serta tercatat di BEI selama rentang waktu 2022-2024, diperoleh sejumlah temuan utama, yaitu: (1) Hasil regresi logistik memperlihatkan bahwa *fee* audit berdampak signifikan atas kualitas audit; (2) *Audit tenure* tidak memberikan dampak yang signifikan atas mutu audit; dan (3) Rotasi auditor juga tidak memperlihatkan dampak yang signifikan atas kualitas audit sebagaimana ditunjukkan melalui hasil analisis regresi logistik..

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, salah satunya berkaitan dengan jumlah sampel yang digunakan. Hal ini disebabkan oleh ketidaklengkapan data yang disediakan oleh semua perusahaan tekstil dan garmen yang ada di BEI periode 2022–2024, khususnya terkait informasi mengenai *fee* audit. Selain itu, cakupan penelitian hanya terbatas pada satu sektor industri dalam kurun waktu tiga tahun, sehingga hasil temuan belum tentu dapat diterapkan secara umum pada sektor lain atau periode yang

lebih panjang. Penilaian kualitas audit untuk penelitian ini juga dibatasi dengan memakai proksi berupa klasifikasi KAP, yakni antara KAP *Big four* dan juga *non-Big four*, yang belum sepenuhnya mencerminkan seluruh dimensi kualitas audit secara menyeluruh. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 51,9% dalam model regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen di penelitian ini hanya mampu memaparkan 51,9% dari variasi kualitas audit, sementara sisanya, yaitu 48,1%, disebabkan oleh faktor yang tidak masuk ke dalam model, seperti spesialisasi auditor, tingkat kepentingan klien bagi auditor (*client importance*), dan waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, misalnya dengan menambahkan ukuran perusahaan, pertumbuhan, atau *leverage*, agar analisis terhadap kualitas audit menjadi lebih komprehensif. Penggunaan proksi yang berbeda dalam mengukur kualitas audit, seperti *audit delay* atau opini audit, juga dapat dipertimbangkan. Selain itu, peneliti dapat menggunakan metode analisis yang berbeda atau mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk menggali perspektif langsung dari auditor. Dengan pengembangan tersebut, hasil penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif dan terperinci.

Temuan pada penelitian ini memberikan implikasi yang relevan bagi akuntan publik ataupun perusahaan. Bagi akuntan publik, hasil yang menampilkan bahwa *fee* audit memberikan pengaruh signifikan atas kualitas audit menegaskan bahwa pemberian imbalan yang layak dan proporsional merupakan elemen penting dalam menjaga profesionalisme serta independensi auditor. Auditor diharapkan lebih selektif dalam menerima penugasan audit, terutama apabila besaran *fee* tidak mencerminkan kompleksitas dan risiko audit yang dihadapi. Di sisi lain, bagi perusahaan, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kualitas audit yang baik tidak hanya ditentukan oleh reputasi auditor, tetapi juga oleh dukungan sumber daya yang diberikan melalui *fee* audit yang memadai. Perusahaan perlu menghindari penekanan biaya audit secara berlebihan, karena hal tersebut berpotensi menurunkan kualitas hasil audit yang diterima. Ketidakterbuktian pengaruh *audit tenure* dan rotasi auditor secara signifikan dapat dijadikan gambaran bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam mengevaluasi kebijakan terkait kerja sama jangka panjang dengan auditor, selama tetap menjaga prinsip objektivitas dan akuntabilitas. Selain itu, temuan penelitian ini memberikan implikasi relevan bagi regulator. Regulator diharapkan dapat mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait *fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi auditor secara terbuka dalam laporan tahunan. Pengungkapan tersebut akan memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk menilai independensi dan kualitas audit secara lebih objektif, serta memperkuat mekanisme pengawasan di pasar modal. Dengan keterbukaan informasi yang lebih baik, regulator dapat mendorong terciptanya praktik tata kelola yang transparan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji saya haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, karena itu penelitian ini dapat saya selesaikan dengan baik.

Saya berterima kasih dengan tulus kepada:

1. Ibu Rizdina Azmiyanti sebagai dosen pembimbing yang sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta mendorong saya dengan semangat sepanjang proses penyusunan penelitian ini.
2. Diri saya sendiri, yang telah berusaha dengan tekun, sabar, dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap tantangan selama proses penyusunan penelitian ini.

Terima kasih telah bertahan dan terus berjuang hingga titik ini.

Semoga semua ilmu dan kebaikan yang telah dibagikan dibalas dengan setimpal. Meskipun penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, saya berharap hasilnya dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alecya, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2), 43–52. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i2.2848>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.
- Aurelia, C., & Haq, A. (2024). THE EFFECT OF *AUDIT TENURE*, AUDITOR SWITCHING, COMPANY SIZE, AND ACCOUNTING FIRM REPUTATION ON AUDIT QUALITY IN LQ45 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1).
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh *Audit tenure*, Rotasi Audit, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Fadhlan, I., Anisma, Y., & Silalahi, S. P. (2023). Pengaruh *Audit Fee*, *Audit tenure*, Rotasi Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 49–61. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.49-61>
- Hartaty, & Dianawati, W. (2024). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga THE ASSOCIATION BETWEEN *AUDIT FEE* AND *AUDIT QUALITY* : A META-ANALYSIS STUDY. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(1), 77–98. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34I12024.77-98>
- Hidayah, F., & Subadriyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 7(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh *Fee* Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Negara, H. K. S. (2024). Kualitas Audit Sebuah Meta Analisis Pada Sinta 2. *WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(2), 212–222.
- Peraturan OJK. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. <https://iapi.or.id/peraturan-terkait-profesi-akuntan-publik/>
- Prasetyani, D., Abidin, A. Z., Purusa, N. A., & Sandra, F. A. (2020). The Prospects and The

- Competitiveness of Textile Commodities and Indonesian Textile Product in the Global Market. *Etikonomi*, 19(1), 1–18. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i1.12886>
- Ramadya, A., Murtanto, & Hasnawati. (2023). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit tenure*, Spesialisasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 257–269. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.630>
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh *Fee Audit* dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3186–3196. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh *audit tenure*, reputasi auditor, komite audit dan *fee audit* terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Saik, H. Q. M., & Budi, Y. A. B. (2024). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit tenure*, Rotasi Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11803–11816.
- Saputra, S. T., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit tenure*, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1333–1345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2417>
- Sari, Q. A., & Nurhidayat. (2024). The effect of *Audit tenure*, Audit Committee, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 14(1).
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, *Audit tenure* dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh *fee audit*, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Sososutiksno, C., & Deeng, P. S. (2023). PENGARUH AUDIT *FEE*, *AUDIT TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Edunomika*, 07(02), 1–11.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, R., Yusuf, F., & Yusuf, F. (2024). Pengaruh *Fee Audit* dan *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7(1).
- Wijaya, A., Hutahaean, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2024). PENGARUH *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE*, REPUTASI AUDITOR, KOMITE AUDIT, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4426–4438.